

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (SISDIKNAS) nomer 23 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berlandaskan pada undang-undang tersebut, maka pendidikan dilakukan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya. Menurut modul Bapusipda, (2016:1) Kemampuan membaca bukan kemampuan bawaan sejak lahir, merupakan suatu keterampilan yang harus dipupuk dan dibina serta dikembangkan dari mulai pembinaan minat, kegemaran, kebiasaan, sehingga membaca merupakan suatu kebudayaan yang dapat menciptakan masyarakat pembelajar (*learning society*). Guru berperan sebagai pembimbing dan ikut berperan dalam usaha mengembangkan keterampilan yang ada pada diri siswanya. Dalam hal ini yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam mengembangkan keterampilan adalah siswa itu sendiri, sedangkan guru sebagai pembimbing yang merencanakan segala kegiatan yang akan menunjangnya untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Maka dengan hal tersebut, salah satu

keterampilan yang harus di kembangkan oleh siswa adalah keterampilan membaca.

Menurut Amir dalam Rukiati dan Yena (2013:69) mengungkapkan bahwa membaca merupakan salah satu kunci utama untuk memasuki istana ilmu, berperan sebagai landasan yang mantap serta kegiatan yang menyajikan sumber-sumber bahan yang tidak pernah kering bagi berbagai aktifitas ekspresif dan produktif dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Ratna Ningsih dalam modul Bapusipda, (2016:7) mengartikan kegiatan membaca adalah memperoleh pengertian dari kata-kata-kata yang ditulis orang lain dan merupakan dasar dari pendidikan awal. Maka berkaitan dengan hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang banyak dilakukan adalah kegiatan membaca, karena dengan membaca dapat memperoleh ilmu pengetahuan, mendapatkan informasi, berita serta menambah ilmu dan wawasan yang luas dan dapat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa.

Sebuah fakta menunjukkan bahwa tingkat membaca masyarakat di Indonesia ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Pernyataan di kutip dari Kompasiana, (2015) bahwa Fakta mengerikan, kemampuan membaca siswa tingkat sekolah dasar di tanah air masih rendah. Hasil penelitian Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada 2014 menyebut kemampuan membaca anak-anak kita berada pada ranking 42 dari 45 negara peserta.

Dilansir dalam beritasore.com, hasil survei yang dilakukan USAID Amerika Ed Data II, RTI International kerjasama dengan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag) dan Myriad Research tentang penilaian kemampuan membaca siswa kelas awal (EGRA) dan Potret Efektivitas Pengelolaan Sekolah (SSME) di Indonesia pada 2013-2014 yang dilakukan pada 4.800 siswa SD kelas 2 di 400 SD/MI dengan pembagian merata antara siswa laki-laki dan perempuan di empat wilayah yakni Sumatera, Jawa- Bali, Kalimantan-Sulawesi dan Maluku- Nusa Tenggara-Papua (MNP) menunjukkan bahwa baru 48 persen siswa SD yang fasih membaca dan memahami apa yang dibacanya. Sementara itu 5,9 persen dari seluruh siswa SD kelas 2 di Indonesia masuk dalam kategori rendah (belum dapat membaca). (Anggraeni. 2016: 84)

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan membaca harus di pupuk dengan baik, dan dijadikan kebiasaan, agar kebiasaan tersebut membudaya dalam diri siswa. Sehingga siswa mampu memiliki keterampilan membaca dengan baik, dan mampu menguasai berbagai bidang studi. Menurut Lerner dalam Abdurrahman, (2012: 157) bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah, dapat ditentukan oleh banyak faktor. Termasuk di dalamnya keberhasilan keterampilan membaca siswa. Baik faktor internal dari siswa itu sendiri, maupun faktor eksternal yaitu dari luar diri

siswa. Menurut Saefuddin dan Berdiati(tt:36) mengatakan bahwa jika dilihat dari faktor internal peserta didik, yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya antara lain motivasi, tingkat kecerdasan, dsb. Sedangkan dari faktor diluar peserta didik antara lain, guru, lingkungan sekolah, lingkungan ia bergaul, perhatian orangtua, dsb. Jika lingkungan dan orangtua mendukung, namun dari aspek guru kurang mendukung, maka dapat kita pastikan bahwa keberhasilan pembelajarannya pun kurang maksimal.

Oleh karena itu berdasarkan faktor-faktor diatas seharusnya faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan proses belajar siswa. Terutama dalam aspek guru sebagai pembimbing dan yang mengembangkan keterampilan siswa harus memiliki keterampilan juga dalam mengajar, seperti melakukan variasi mengajar dengan menggunakan suatu media pembelajaran.

Menurut Iskandarwassid, Suhendar dan Dadang (2010:245) Keterampilan membaca biasanya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. dalam kegiatan pembelajaran membaca memerlukan waktu yang tidak sedikit. Diperlukan suatu media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan agar peserta didik mampu terampil membaca.

Gunarsa (tt:48) menyebutkan bahwa manfaat membaca yaitu, murid yang sukses dalam membaca dapat mengalami peningkatan motivasi untuk membaca yang lainnya, sedangkan murid yang mengalami kesulitan membaca tidak merasakan kenikmatan membaca sehingga motivasinya untuk membaca pun kurang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas III MI Al-Ikhwan Kabupaten Bandung terdapat beberapa peserta didik memiliki kesulitan membaca. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas, pada isi wawancara tersebut guru menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang kurang lancar membaca dan memiliki minat membaca kurang. Ditandai dengan terdapat siswa yang ketika ditugaskan membaca hanya melihat teks bacaan bahkan mengganggu teman lainnya yang sedang membaca dan juga masih ada siswa belum bisa memahami isi teks yang telah dibaca. Fenomena lainnya yaitu menurut beberapa murid ketika di rumah pun mereka tidak dibiasakan oleh orangtuanya untuk menggemari membaca, dalam kegiatan belajar membaca orangtua mereka hanya mengandalkan di sekolah saja. Maka berdasarkan hal tersebut perlu adanya peningkatan kemampuan belajar dalam membaca, sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa bisa mengikuti pelajaran secara aktif dan kondusif, yang diharapkan juga siswa tak hanya bisa membaca materi saja akan tetapi mampu memahami isi materi yang telah mereka baca. Selain itu penggunaan media pembelajaran masih jarang di terapkan oleh guru. Salah satu nya *Big Book* ini belum pernah diterapkan di sekolah ini.

Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas III MI Al-Ikhwan Kabupaten Bandung harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius. Jika masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan, diantaranya sulit memahami suatu bacaan. Hal tersebut tentu saja akan menghambat kegiatan membaca pada tahap selanjutnya dan aspek berbahasa yang lainnya seperti kegiatan menulis.

Menurut Suyanto (2007: 26) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca, yaitu: (1) menggunakan gambar sebagai alat bantu; (2) memberikan pertanyaan-pertanyaan; (3) menunjukkan judul dan meminta siswa untuk menebaknya; dan (4) kalimat bacaan tidak terlalu panjang agar tidak membingungkan siswa. Berdasarkan dari paparan tersebut diperoleh makna bahwa dalam pembelajaran membaca harus menggunakan media yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Media untuk membaca perlu disertai gambar atau ilustrasi yang jelas supaya siswa mengetahui alur cerita yang di baca.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas III Al-Ikhwan melalui penggunaan media pembelajaran agar peserta didik terampil membaca. Di dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca bisa ditingkatkan dengan cara menerapkan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah *Big Book* (buku besar).

Hal tersebut sejalan dengan pemaparan dari Wang (2011:7) bahwa proses membaca dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang tertulis. Pengembangan proses membaca diawali dari peningkatan media tulis, seperti mulai dari daun, Batu, hingga kemudian berkembang menjadi kertas dan media digital melalui proses komputerisasi. Jadi cara untuk mendapatkan pengembangan proses membaca diperlukan adanya sebuah pembaharuan dalam hal media tulis seperti hal nya Buku.

Sebagaimana yang dituturkan Whardhani dalam modul Bapusipda, (2016:8) bahwa membaca buku tidak hanya berhubungan dengan kegiatan menambah wawasan, tetapi juga terkait dengan selera. Beragam buku terbit penuh gaya, mulai dari desain sampul yang menarik, hingga judul buku yang menggelitik. Keberadaan media buku yang seperti itu akan menarik perhatian orang untuk membacanya dan kemudian akan meningkatkan juga minat serta keterampilan membaca. Menurut Masjidi dalam Fitriani dan Aminin (tt:3) bahwa media buku memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai media untuk mengajarkan keterampilan membaca.

Buku besar atau *Big Book* adalah buku yang memiliki ukuran besar dibandingkan dengan buku pada umumnya, didesain semenarik mungkin dan berwarna. Di buat sesuai dengan karakteristik siswa MI yang memungkinkan siswa dapat memahami isi cerita setelah membacanya. Sebagaimana menurut Suyanto (2007:128) mengatakan bahwa membaca dengan menggunakan *Big Book* baik dilakukan untuk kelas rendah, kelas 1, 2, dan kelas 3 SD karena siswa belum begitu terampil membaca. Menurut Fitriani dan Aminin (tt:3) bahwa *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana. Pendekatan pembelajaran seperti ini ternyata dapat meningkatkan kecerdasan

linguistik yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan menggunakan kata-kata dan memahami kalimat-kalimat kompleks.

Menurut Suyanto (2007:104) *Big Book* (buku besar) merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Buku besar adalah buku yang berukuran besar dan tulisannya besar yang dikategorikan dalam buku anak-anak yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca serta menulis bagi siswa. Buku besar adalah salah satu media yang disenangi oleh anak-anak atau peserta didik dan dapat dibuat sendiri oleh guru.

Uraian latar belakang masalah di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait tentang peningkatan keterampilan membaca siswa di kelas awal melalui penerapan *Big Book* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III MI Al-Ikhwan Kab.Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas III MI Al-Ikhwan sebelum menggunakan *Big Book*?
2. Bagaimana penerapan *Big Book* pada siswa Kelas III MI Al-Ikhwan?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III MI Al-Ikhwan setelah diterapkannya *Big Book* pada seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterampilan membaca siswa kelas III Al-Ikhwan sebelum diterapkannya *Big Book*.
2. Mengetahui penerapan *Big Book* pada siswa kelas III MI Al-Ikhwan.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III MI Al-ikhwan setelah diterapkannya media pembelajaran *Big Book* pada seluruh siklus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan membaca siswa antara lain:

a. Manfaat teoritis

Memberikan penjelasan penggunaan media pembelajaran *Big Book* agar dapat digunakan oleh seluruh guru, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Penulis diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang penerapan media pembelajaran '*Big Book*'

2. Bagi guru

Media pembelajaran '*Big Book*' diharapkan dapat memberikan suatu alternatif media pembelajaran pada bidang mata pelajaran

lainnya terutama dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca.

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

E. Kerangka Pemikiran

a. Pengertian *Big Book* dan Keterampilan Membaca

Menurut Suyanto (2007:104) *Big Book* merupakan media yang disenangi anak-anak dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku dengan ukuran besar ini biasanya untuk anak kelas rendah. Didalamnya ditulis wacana sederhana, singkat dengan huruf besar, dan diberi atau ditempel gambar-gambar berwarna.

Menurut Lynch dalam Yuniati (2014: 38) Big Books juga digunakan untuk alasan pedagogis. Big Books membuat siswa dapat belajar membaca secara mandiri. Big Books membangun pengalaman membaca bagi siswa. Big Books memperkaya bahasa lisan anak dengan membaca.

Menurut USAID dalam Synta (2015:37) memaparkan beberapa keistimewaan media Big Book. Media big book memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya sebagai berikut: a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama, b) Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan, c) Memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam Big Book, d) Memberikan kesempatan kepada siswa yang

lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya, e) Disukai oleh siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca. Dengan Big Book secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca, f) Mengembangkan semua aspek kebahasaan, dan g) Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Menurut Cullinan dalam Harimurti (2010:5) menambahkan kriteria buku bacaan yang perlu dipenuhi, dikaitkan dengan karakteristik yang ada pada Big Book yaitu:

- a) Buku untuk anak-anak hendaknya berisi bacaan berirama dan kosa kata yang menarik.
- b) Isi dari buku tersebut hendaknya berisi pada tingkat konsep yang dimengerti anak.
- c) Buku hendaknya menampilkan pengalaman yang berhubungan dengan kehidupan anak.
- d) Buku hendaknya dibuat dengan kuat dan tidak mudah rusak.
- e) Buku hendaknya membuat anak dan guru senang membaca.

Berdasarkan pengertian *Big Book* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Big Book* adalah buku yang berisi bahan ajar yang dibuat semenarik mungkin dengan berukuran besar, bergambar, berwarna warni, didalamnya ditulis wacana sederhana juga singkat, dengan huruf yang besar. *Big Book* di buat untuk

membangun pengalaman membaca bagi siswa serta memperkaya bahasa lisan anak dengan membaca.

Menurut Iskandarwassid, Suhendar, dan Dadang (2010:245) bahwa keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya disekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Menurut Suyanto (2007:64) Keterampilan membaca diajarkan dari kata, frasa, kemudian wacana dengan kosakata yang lebih sulit, dari wacana yang pendek ke yang lebih panjang dengan tatabahasa yang lebih banyak ragamnya. Tingkat kesulitan dan panjangnya bahan bacaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa anak dan tingkat kelasnya.

Maka berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia yang pada umumnya diperoleh di sekolah, guru sebagai pendidik harus menyesuaikan bahan bacaan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa peserta didik dan tingkat kelasnya.

b. Langkah-Langkah Penerapan *Big Book* dan Indikator Keterampilan membaca

a) Langkah-langkah penerapan *Big Book*

Menurut Suyanto (2007: 128) menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan *Big Book* dalam kegiatan pembelajaran. *Big Books* yang dipegang atau diletakkan di atas meja, kursi, atau sebuah alat penyangga khusus. Pada saat membaca, guru menggunakan tongkat penunjuk untuk menunjukkan kata atau kalimat yang sedang di bacanya. Guru membaca sebagian, diulangi lagi, dan menanyakan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terkait alur ceritanya.

Adapun tahapan-tahapan dalam menggunakan *Big Book* yang dikemukakan Lynch, (2008:3) sebagai berikut.

a) Sesi 1

- 1) Guru mengatur siswa duduk mengelilinginya, supaya nyaman santai dalam mendengarkan cerita dari *Big Book*,
- 2) Guru memperlihatkan sampul *Big Book*, judulnya dan nama pengarangnya,
- 3) Guru bertanya tentang apa yang dilihat, bagaimana ceritanya, apa yang akan terjadi di akhir cerita. Guru menulis jawaban siswa di papan tulis,
- 4) Guru harus memperlihatkan sikap antusias terhadap cerita yang akan dibacakan,

- 5) Guru mulai membaca cerita dengan penuh ekspresif dan suara keras.
Guru harus menjadi model membaca yang baik,
- 6) Guru mencocokkan prediksi siswa dengan cerita,
- 7) Guru menanyakan apakah siswa suka dengan cerita yang ada di dalam Big Book,
- 8) Guru bertanya tentang alur cerita yang telah dibaca.

b) Sesi 2

- 1) Guru membaca cerita untuk kedua kalinya. Sekarang dengan menunjuk kata per kata. Sesekali guru dapat menghentikan membaca supaya siswa dapat bertanya atau berkomentar,
- 2) Dengarkan baik-baik apa yang siswa ucapkan dan perbuat selama guru membaca. Apakah mereka tertarik dan ingin berdiskusi bersama, apakah mereka paham isi cerita dan berapa kata yang mereka ingat
- 3) Siswa mungkin akan membuat tanggapan sendiri tentang cerita. Bisa diekspresikan dengan gambar atau tulisan.

c) Sesi 3

- 1) Guru membacakan cerita kembali diikuti oleh siswa supaya mereka dapat mengingat setiap kata yang diucapkannya, dan
- 2) Siswa saling berbagi informasi terkait petunjuk yang diperoleh setelah membaca.

d) Sesi 4

- 1) Guru dan siswa membaca cerita secara bersama lagi supaya siswa dapat mengingat setiap kalimat yang dibacanya,

- 2) Guru menguji seberapa banyak kata-kata yang diingat oleh siswa.
Guru dapat menuliskan dipapan tulis, dan
 - 3) Guru menyuruh siswa untuk membuat cerita sesuai dengan kata-kata sendiri.
- e) Sesi 5
- 1) Guru bersama siswa membaca cerita lagi. Kali ini bisa setiap kalimat supaya siswa benar-benar paham akan isi bacaan dan lancar membaca, dan
 - 2) Guru membuat tes tertutup tentang bacaan tersebut. Guru dapat menggunakan sedikit kalimat yang terdapat dalam *Big Book*.

Berdasarkan pada hal diatas, penulis menguraikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Big Book* diantaranya yaitu :

1. Siswa diperlihatkan sampul *Big Book* dan judul cerita *Big Book*
2. Guru bertanya tentang apa yang dipikirkan oleh siswa tentang judul *Big Book*
3. Siswa mengemukakan prediksi tentang cerita yang ada di dalam *Big Book*
4. Siswa mengemukakan pengalamannya sesuai dengan judul *Big Book*
5. Guru mencocokkan pengalaman anak dengan cerita yang ada di dalam *Big Book*
6. Guru membimbing siswa membuat prediksi mengenai tokoh, latar, dan waktu serta menuliskannya di papan tulis

7. Guru membacakan dan menutup kata-kata sulit dengan menggunakan *sticky note*
 8. Siswa menebak kata-kata sulit yang telah ditutupi oleh guru
 9. Guru mengenal tanda baca dan siswa meniru tanda baca
 10. Guru bertanya tentang gambar disamping teks
 11. Siswa mempraktikkan percakapan tokoh-tokoh yang ada didalam cerita di depan kelas
 12. Guru bertanya tentang isi cerita pada siswa mengenai kapan, siapa, dimana, apa, kenapa dan guru menuliskannya di papan tulis sambil menggunakan “sort card”
 13. Guru menyuruh siswa untuk duduk berpasang-pasangan dan menugaskan siswa untuk mendiskusikan isi cerita
 14. Siswa menuliskan hasil diskusi di papan tulis mengenai isi cerita yang berangkat dari kalimat tanya terlebih dahulu (apa, siapa, dimana, kapan, dan kenapa)
 15. Siswa membacakan hasil diskusi yang telah di tulis dengan menjadikan menjadi suatu kalimat
 16. Siswa membaca isi cerita secara bersama-sama dengan nyaring
- b) Indikator Keterampilan membaca

Menurut Broughton dalam Tarigan (2008:12) Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) aspek ini mencakup :
 1. Pengenalan bentuk huruf
 2. Pengenalan unsur-unsur linguistik (Fonem/Grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 3. Pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”).
 4. kecepatan membaca ke taraf lambat

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*Mechanical skills*) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring (*reading aloud*), membaca bersuara (*oral reading*)

- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Aspek ini mencakup:

1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
2. Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca)
3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)

4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*).

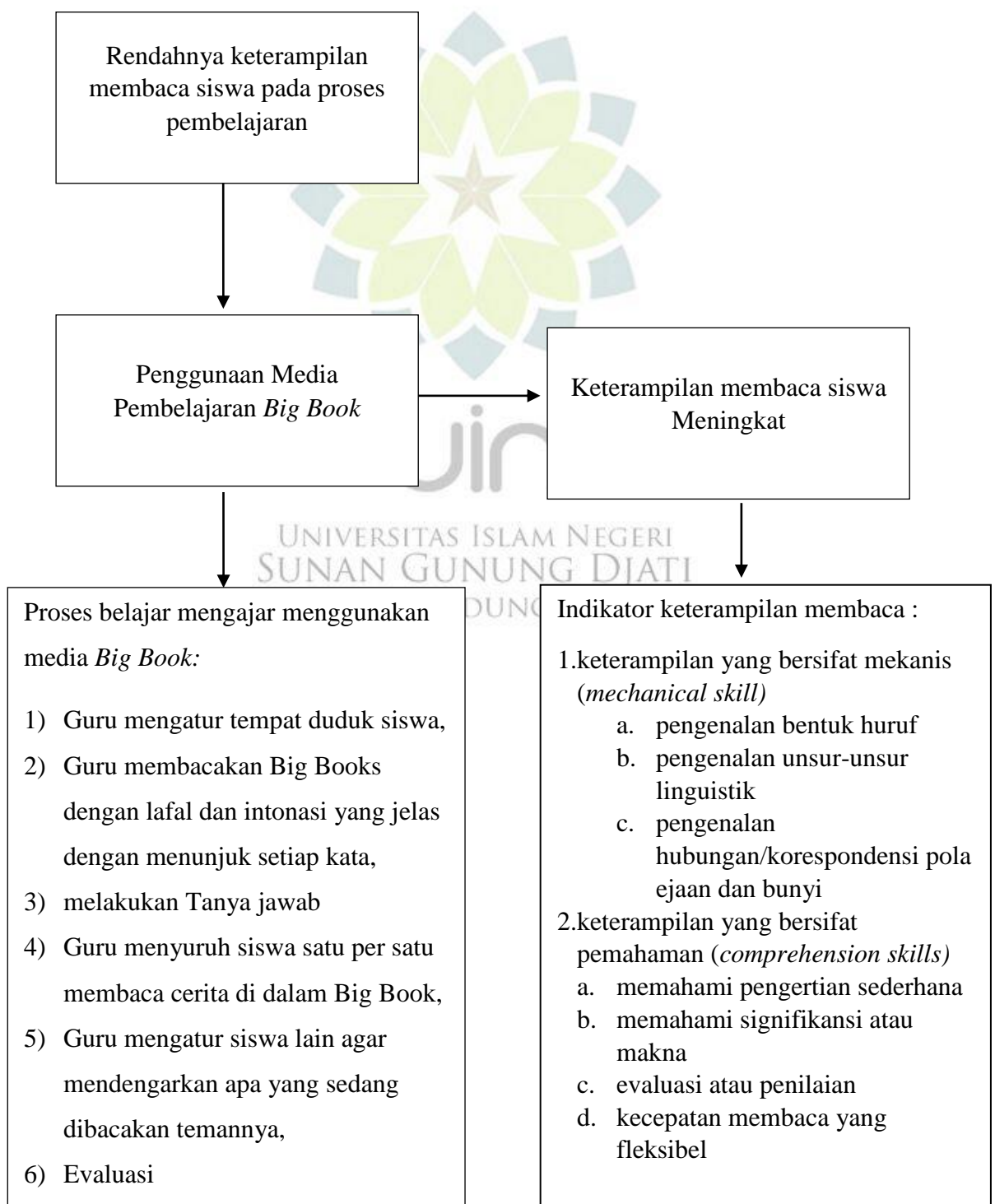
- c. Keterkaitan antara media pembelajaran *Big Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa

Menurut Suyanto (2007: 128-129) juga memaparkan bahwa membaca dengan menggunakan *Big Book* tepat dilakukan untuk siswa kelas I, II, atau III SD. Rata-rata siswa kelas rendah belum terampil membaca. Guru dapat membacakan cerita dengan lambat. Tentunya siswa akan memperhatikan secara seksama karena *Big Book* merupakan buku yang teksnya ditulis dengan huruf besar serta dilengkapi gambar yang berukuran besar dan berwarna. Sebagaimana dikatakan oleh Masjidi dalam Menurut Tika Nur Fitriani dan Zaenul Aminin (tt:3) bahwa media buku memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai media untuk mengajarkan keterampilan membaca. Maka dengan hal tersebut media pembelajaran *Big Book* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syinta (2015:5) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman” yang menyebutkan bahwa Media *Big Book* cocok digunakan di kelas awal karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada kelas awal. Dengan menggunakan *Big Book* guru dapat

memilih isi cerita yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran. Selain itu *Big Book* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pemodelan membaca dan menulis permulaan. Media ini bisa dilakukan dengan cara guru memprediksi isi cerita dalam *Big Book*, membacakan cerita dengan menunjuk kata per kata, membacakan isi cerita dengan sendiri dan berkelompok, dapat berupa permainan menyusun kata, cerita berpasangan, menceritakan kembali cerita, dan menggambar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Synta (2015) pula menyimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini di buktikan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 73 dan persentasi ketuntasan yaitu 54%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan keterampilan membaca siswa dengan diperoleh nilai rata-rata 82,35 dan persentasi ketuntasannya mencapai 87%.

Selain itu terdapat pula Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni:2016) yang berjudul Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. Penelitian di lakukan pada siswa kelas III SDN 1 Kalikajar Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas III A dan III B yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan keterampilan membaca nyaring antara kedua kelas. Terbukti dari nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring saat prates 65 pascaperlakuan menjadi 92, terjadi peningkatan 27 (41,54%). Hasil analisis data tersebut mengindikasikan bahwa metode Steinberg dengan *Big Book* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

Maka berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peningkatan ini disebabkan karena dengan menggunakan *Big Book* dapat menambah semangat dan motivasi siswa saat belajar membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran peneliti disajikan pada skema berikut.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu ada peningkatan keterampilan membaca siswa di kelas awal melalui penerapan *Big Book* pada siswa kelas III MI. Al-Ikhwan.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Salahudin, (2015:24) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Data keterlaksanaan penerapan *Big Book* selama proses pembelajaran melalui format observasi.
- b. Data gambaran peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan *Big Book* yang diperoleh dari tes ujuk kerja pada setiap siklusnya.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data

yang berhubungan dengan angka atau bilangan. Sedangkan data kualitatif adalah data yang bukan berupa angka. Data kuantitatif diperoleh melalui nilai hasil tes membaca, dan format observasi keterlaksanaan. Sedangkan data kualitatif diperoleh sebagai data pelengkap dari data kuantitatif yang telah diperoleh.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ikwan Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena di MI tersebut keterampilan membaca siswa masih rendah, dengan ditandai dengan masih terdapat siswa yang masih belum bisa membaca. Pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas III MI Al-Ikhwon Kab.Bandung juga masih pasif. Guru kurang menggunakan media pembelajaran. *Big Book* ini belum pernah diterapkan di sekolah tersebut dan sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan rencana penelitian.

3. Subjek penelitian

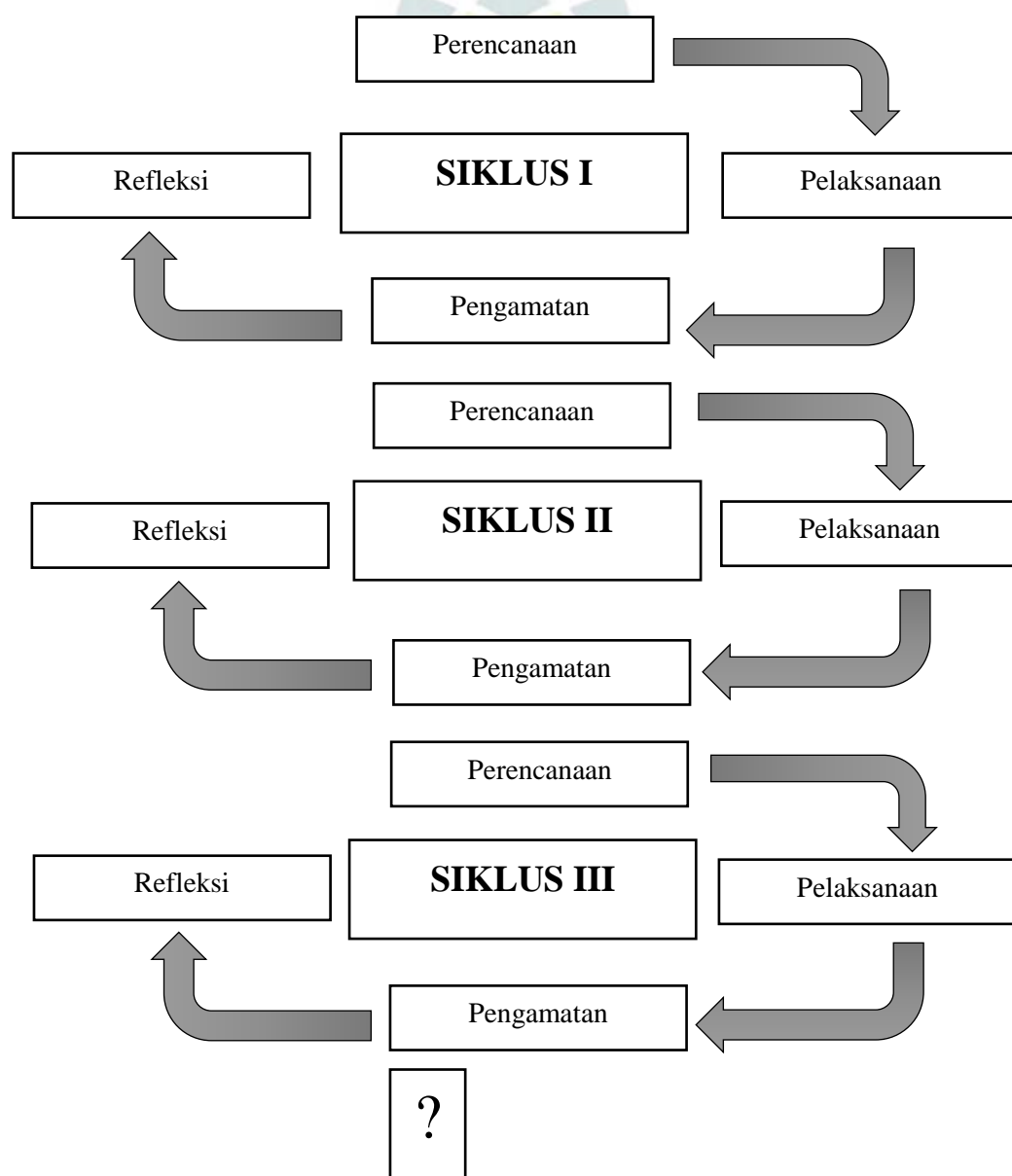
Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas III MI Al-Ikhwon Kabupaten Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

4. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan (2 jam pelajaran). Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang

diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan MC Taggart.

Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, (2009: 16) Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.



Gambar 1.2. Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Apabila dicermati pada bagan di atas, desain model Kemmis & Taggart ini pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat untaian yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model siklus tersebut meliputi langkah-langkah kegiatan sebagai berikut.

Adapun desain penelitian pada siklus I tindakan I dan II yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatannya meliputi:

1. Menyiapkan materi dan media *Big Book* yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah menggunakan *Big Book*.
3. Mempersiapkan instrument pengamatan berupa lembar pengamatan observasi.
4. Membuat alat evaluasi yaitu tes unjuk kerja tes membaca dan menulis, siswa diuji secara individu hal tersebut dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca siswa setelah *Big Book* diterapkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan di tahap persiapan. Di dalam pembelajaran guru dan siswa harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam langka-langkah pembelajaran di dalam RPP.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Agar bisa merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan melihat perkembangan penggunaan *Big Book* mengalami peningkatan pada keterampilan membaca siswa.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis semua informasi yang terekam dalam proses pembelajaran melalui format observasi dan hasil tes unjuk kerja yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

5. Instrumen penelitian

a. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*.

b. Tes

Untuk mengukur keterampilan membaca siswa dengan menggunakan *Big Book* digunakan instrument tes yaitu tes unjuk kerja. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan *Big Book*.

6. Analisis instrumen

a. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran, siswa dan guru kelas III MI AL-Ikhwan Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung.

b. Teknik dan alat pengumpulan data

Adapun teknik dan alat pengumpulan data selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Teknik dan Alat Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Cara Pengumpulan Data
1	Bagaimana keterampilan membaca siswa di kelas III MI Al-Ikhwan Kabupaten Bandung sebelum menerapkan <i>Big Book</i> ?	Lembar Tes

2	Bagaimana penerapan <i>Big Book</i> dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas III MI Al-Ikhwan pada setiap siklus?	Lembar Observasi
3	Bagaimana keterampilan membaca siswa di kelas III MI Al-Ikhwan setelah diterapkannya <i>Big Book</i> pada seluruh siklus?	Lembar Tes

7. Analisis data

Pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah untuk mengolah data mentah berupa hasil penelitian agar dapat ditafsirkan dan mengandung makna. Penafsiran data tersebut antara lain untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

1) Untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 3 maka teknis analisis datanya adalah:

1. Ketuntasan belajar individual

Untuk mengetahui ketuntasan individual yaitu menggunakan rumus.

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal yaitu untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika ketuntasan belajar mencapai 85% atau lebih maka siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar.

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal yaitu menggunakan rumus menurut Hayati, 2014 : 152:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

- b. Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan membaca siswa digunakan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Tabel 1.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Klasifikasi
$90 \leq A \leq 100$	Istimewa
$75 \leq B < 90$	Baik
$55 \leq C < 74$	Cukup
$40 \leq D < 54$	Kurang
$00 \leq E < 39$	Kurang Sekali

(Lestari, 2011: 20)

- 2) Untuk menjawab rumusan masalah no 2 maka teknis analisis datanya adalah dilakukan dengan cara dihitung dan dipaparkan secara sederhana hasil analisis lembar observasi setiap siklus. Kemudian dirata-ratakan dan dipersentasikan ke dalam grafik sederhana.

Persentase dihitung dengan persamaan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100$$

Data Guru dan Data Siswa MI Al- Ikhwan Kabupaten Bandung

a. Data Guru MI Al-Ikhwan Kabupaten Bandung

Tabel 1.3

NO	NAMA	JABATAN
1	Agus Rudiawan, S.P	Kepala Sekolah
2	Dra. Elis Suryaningsih	Wali kelas
3	Rizki Nurpadliani, S.Pd.I	Wali kelas
4	Susilawati, S.Pd.I	Wali Kelas
5	Windiawati, S.Pd.I	Wali Kelas
6	Eva, S.Th	Wali kelas
7	Revan, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
8	Nurhasanah, S,Pd	Guru bahasa Inggris
9	Iwan Setiawan	Guru Pramuka
10	Reksa, S.Pd	Guru Olahraga

b. Data Siswa kelas II MI Al-Ikhwan Kabupaten Bandung

Siswa kelas III MI. Al-Ikhwan Kabupaten Bandung terdiri dari 17 siswa, 10 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswi perempuan. Berikut daftar nama-namanya:

Tabel 1.4

No	Nama Siswa	L/P
1	Albayni Dwi Saputra	L
2	Andika Fahry Pratama	L
3	Nopita Naura Anggraeni	P
4	Ghefira Nur Fatimah	P
5	Ghevira Ramadhani	P
6	M. Dafa Ramadhian	L
7	M. Farid Akmal Falah	L
8	M. Nauval Nasir S.	L
9	Mochamad Hamzah H.	L
10	Muhamad Zidan Nur Z.	L
11	Revaldi Alva R.	L
12	Riska Febrianti	P
13	Rully Permana Putra	L
14	Satria Yuda Prawira	L
15	Soffi Agni Khoerunnisa	P
16	Sylvia Kholila Sri D.	P
17	Yulia Putri Hermawati	P

Tabel 1.5
Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

No	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0 – 19	Tidak aktif
2	20 – 39	Kurang aktif
3	40 – 59	Cukup aktif
4	60 – 79	Aktif
5	80 – 100	Sangat aktif

Purwanto (2012) dalam Nurjanah (2014:27)

